

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Komunikasi Guru

1. Pengertian Kemampuan Komunikasi Guru

kemampuan dalam bahasa Indonesia kontemporer adalah kesanggupan. Kekuatan, kekuasaan, dan kebolehan untuk melakukan sesuatu.¹⁶

Menurut *Jhonson*, kemampuan adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian kemampuan ditunjukkan oleh kemampuan kerja atau penampilan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara *Droke Son*, menjelaskan kemampuan adalah gambaran kualitas dan perilaku atau rencana pendidik yang sangat berarti.

Bertolak dari pendapat di atas, dapat di artikan bahwa kemampuan guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, sehingga kemampuan guru adalah salah satu hal yang harus di miliki oleh seorang guru yang mengajar dalam sekolah dan jenjang pendidikan apapun.

¹⁶ Peter Salim dan Yen Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press) Hal. 923

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan atau penguasaan terhadap pekerjaannya, baik ditinjau dari segi pengetahuan maupun dari segi keterampilan yang di miliki dalam menjalankan tugas.

Sudirman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menyatakan bahwa “kemampuan guru dapat dibagi dalam sepuluh bidang, yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program belajar mengajar
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- e. Mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Menggunaka media atau sumber
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajarannya.¹⁷

Sementara itu dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, yaitu:

¹⁷Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007) Hal.164-165

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi seseorang.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat.
- d. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, kemampuan guru merupakan gambaran tentang apa yang sayogyanya yang dilakukan guru dalam melaksanakan pekerjaanya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat di tunjukkan.

2. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris *communicationi* berasal dari kata Latin *communication* dan bersumber dari kata *communisi* yang artinya sama. Sama yang di maksud adalah sama maknanya. Komunikasi hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atas perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).¹⁸

Komunikasi merupakan suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih dan di dalamnya terjadi pertukaran informasi dalam mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah suatu proses yang dinamis, tidak bersifat statitistik sehingga memerlukan tempat,

¹⁸ Onong U.E, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal. 9-10.

menghasilkan perubahan dalam usaha mencapai hasil, melibatkan interaksi bersama, serta melibatkan suatu kelompok.¹⁹

Di bawah ini adalah pengertian komunikasi menurut para tokoh :

a. Forsdale

Menurut Louis Forsdale, ahli komunikasi dan pendidikan, mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat di dirikan, di pelihara, dan di ubah. Pada definisi ini komunikasi juga di pandang sebagai suatu proses.

b. Hovland, janis dan Kelley

Seperti yang di kemukakan oleh forsdale adalah ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah bahwa komunikasi merupakan suatu proses.

c. William J Seller Seller

Memberikan definisi komunikasi yang lebih bersifat universal. Dia mengatakan komunikasi adalah proses dengan symbol verbal maupun non verbal di kirimkan, di terima, dan di beri arti. Dari definisi ini komunikasi sangat sederhana, yaitu mengirim dan menerima pesan tetapi sesungguhnya komunikasi adalah suatu fenomena yang kompleks yang sulit

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal.271

di pahami tanpa mengetahui prinsip dan komponen yang penting dari komunikasi tersebut.

Dari beberapa pendapat para tokoh dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dimana pesan tersebut dapat mengubah tingkah laku komunikan tersebut.

3. Unsur-unsur Komunikasi

Ketercapaian tujuan merupakan keberhasilan komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat 5 elemen yang terlibat, kelima komponen tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini.²⁰

a. Komunikator (pengirim pesan)

Komunikator merupakan sumber pengirim pesan. Kredibilitas komunikator yang membuat komunikan paham dan percaya terhadap isi pesan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi.

b. Pesan yang di sampaikan

Pesan yang di sampaikan harus mempunyai daya tarik tersendiri, sesuai dengan kebutuhan penerima pesan, adanya kesamaan pengalaman tentang pesan dan nada pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima.

c. Komunikan (penerima pesan)

Agar komunikasi berjalan lancar, komunikan harus bisa memahami pesan yang di sampaikan, sadar bahwa pesan sesuai

²⁰ *Ibid.*, Hal 271-272.

dengan kebutuhannya, dan harus ada perhatian terhadap pesan yang di terima.

d. Konteks

Komunikasi terjadi dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan komunikasi.

e. Sistem penyampaian

Berkaitan dengan metode dan media, metode dan media yang di gunakan dalam komunikasi harus di sesuaikan dengan kondisi atau karakteristik penerima pesan.

Seorang guru yang mengajar siswanya di kelas harus memikirkan bentuk komunikasi yang efektif agar pesan yang di sampaikan dapat tepat sasaran dan mencapai hasil optimal sebagaimana yang di harapkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan bahasa atau symbol yang sesederhana mungkin, menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit di pahami para siswa, dan menghindari penggunaan bahasa ilmiah yang sulit untuk di pahami oleh para peserta didik, dan menghindari kata-kata yang multitafsir. Dengan demikian, para peserta didik akan memperoleh pemahaman yang di maksud oleh guru.²¹

²¹ Ngainum Naim, *Dasar-Dasar komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011) Hal.27

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang di dasarkan pada penelitian dan penemuan, di dukung oleh data dan pendapat yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umu, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Berikut akan di jelaskan sebagian dari teori motivasi tersebut:²²

a) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Teori ini di kembangkan oleh psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang di maksud adalah sebagai beriku:²³

- 1) Kebutuhan psikologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, seks, dan seterusnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*Safety and security*): seperti terjamin kamananya, terlindung dari bahaya dan

²² Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi....*, Hal.331

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan seterusnya.

3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, di perhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setian kawan, kerja sama.

b) Teori motivasi fisiologis

Teori yang dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

Seseorang akan dikatakan berhasil dalam menempuh pembelajarannya jika pada dirinya terdapat sebuah dorongan atau keinginan untuk belajar dan terus belajar. Keinginan atau dorongan untuk terus belajar inilah yang disebut motivasi.²⁴ Tanpa adanya motivasi maka pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya. Semakin besar motivasi seseorang untuk belajar maka akan semakin besar keinginannya untuk belajar dan terjadinya peluang yang besar untuk berhasil.

²⁴Sudirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi...*, Hal.40

2. Cara Membangkitkan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu aspek utama bagi keberhasilan belajar. Berikut ini adalah beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar:²⁵

- a) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran.
- b) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
- c) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara *link and match*.
- d) Memberi sentuhan lembut.
- e) Memberikan hadiah (*Reward*).
- f) Memberikan pujian atau penghormatan.
- g) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- h) Adanya iklim pembelajaran yang kompetitif secara sehat.
- i) Belajar menggunakan multimedia.
- j) Guru yang kompeten dan humoris.
- k) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

Jika beberapa cara ini di terapkan maka kemungkinan besar peserta didik akan termotivasi untuk terus belajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

²⁵ Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendi...*, Hal. 25

3. Fungsi Motivasi Belajar

Ada tiga fungsi motivasi belajar jika peserta didik menjalankan proses belajar:²⁶

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan ada dorongan atau keinginan untuk belajar.
- b) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan kegiatan pada pencapaian yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

4. Macam-macam motivasi belajar

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang sudah ada pada diri seseorang sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena memerlukan rangsangan dari luar.²⁷

a) Motivasi intrinsik

Yang termasuk motivasi intrinsik dalam belajar meliputi:²⁸

- 1) Dorongan ingin tahu dan menyelidiki dunia lebih luas.
- 2) Adanya sifat positif dan kreatif dan keinginan untuk maju

²⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar cet.3*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 2002) Hal.23

²⁷ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), Hal 378

²⁸ Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Ar Ruz Media, 2012), Hal 23

3) Adanya keinginan untuk menmencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru dan lain sebagainya.

b) Motivasi ekstrinsik

Yang termasuk motivasi ekstrinsik dalam belajar meliputi:²⁹

Lingkungan belajar peserta didik merupakan salah satu hal yang dapat menumbuhkan motivasi atau keinginan belajar peserta didik, motivasi menjadi faktor penggerak dan pendorong usaha dan hasil belajar yang baik. Adanya motivasi yang baik itu, menunjukkan hasil belajar yang maksimal sehingga memiliki prestasi yang lebih baik lagi, dalam hal ini motivasi yang baik dalam mempelajari Al-Qur'an hadits.

5. Ciri-ciri motivasi belajar

Adapun ciri-ciri motivasi belajar adalah:³⁰

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak mudah puas dengan apa yang di capainya).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja secara mandiri.

²⁹ *Ibid.*, Hal.23

³⁰ Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, Hal 81

- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.
- h) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

kata “prestasi” berasal dari kata Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “Hasil Usaha”. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³¹

Prestasi adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi seseorang sesuai dengan tingkah keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang di

³¹ Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dirjend. Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), Hal 11

nyatakan dalam bentuk penilaian atau rapot setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³²

Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah di dapat, di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan cara keuletan kerja. Sementara nasrun harapan dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang di sajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³³

Dalam setiap perubahan manusia untuk mencapai tujuan, selalu di ikuti dengan penilaian dan pengukuran. Begitupula dengan proses belajar. Prestasi belajar ini dapat di lihat dari bentuk angka huruf maupun symbol pada periode-periode tertentu, misalnya tiap catur wulan, semester, hasil prestasi belajar di nyatakan dalam bentuk raport.³⁴

Prestasi di dalam pendidikan Islam mempunyai beragam bentuk terutama di dalam mata pelajaran yang di pelajarnya. Hal ini seperti yang di kemukakan Benyamin S.Blom yang di kutip oleh Muhaimin dkk, bahwa “proses belajar akan di temukan tiga aspek, yaitu (1) aspek kognitif, (2) aspek afektif, (3) aspek psikomotorik.” Dengan demikian dapat di simpulkan belajar adalah lebih membahas di dalam

³² Muhammad Fathurrohman&Sulistiyorini, *Belajar Dan Pembela...*, Hal 29

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994),Hal.12

³⁴ Tirtinegoro, *Anak Supernormal Dan...*, Hal.43

diri manusia yang sedang mengalami proses perubahan secara terarah dan bertujuan.³⁵

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah yaitu:³⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dari dalam diri sendiri. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

1) Aspek fisiologi

Faktor jasmaniah adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Peserta didik yang memiliki kelainan seperti cacat tubuh, kelainan fisik kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran maka akan sulit menyerap materi pembelajaran dari guru. Jadi kesehatan tubuh dan juga kebugaran tubuh berpengaruh besar pada prestasi belajar peserta didik.

2) Faktor Psikologis

Faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir. Adapun yang tercakup dari faktor psikologis adalah (a) intelegensi kecerdasan, (b) bakat, (c) minat dan perhatian, (d) motivasi siswa, (e) sikap siswa.

³⁵ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: PT Citra Media, 1996), Hal 70

³⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hal 132

a) Faktor eksternal

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya dari luar diri peserta didik, yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Karena itu lingkungan sekolah yang baik akan mendorong kegiatan belajar yang lebih giat karena adanya faktor-faktor yang menunjang terhadap belajar peserta didik seperti metode mengajar, kurikulum, relasasi guru dengan siswa dan lain sebagainya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga termasuk faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Karena lingkungan masyarakat yang membentuk pribadi peserta didik, jika peserta didik ada di lingkup masyarakat yang malas, bandel maka peserta didik juga akan ikut-ikutan melakukan hal hal

yang seperti itu. Maka, sebisa mungkin hindarilah lingkup masyarakat yang kurang mendukung agar prestesai belajar peserta didik tercapai.³⁷

3. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya, peserta didik juga harus bisa mengetahui faktor-faktornya, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal, karena faktor-faktor tersebut sangatlah penting untuk meningkat kualitas prestasi peserta didik, selain itu peserta didik juga perlu memperhatikan aspek psikologisnya yang salah satunya adalah konseo diri.

Selain upaya yang di lakukan oleh seorang peserta didik, pendidik juga harus harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan cara pembelajaran se efektif mungkin. Selain itu pendidik juga harus bisa mengetahui kesulitan belajar yang di alami oleh peserta didik.³⁸

D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama, di dalam Al-Qur'an memuat hukum dan kaidah-kaidah yang perlu di kaji dengan teliti dan lebih lanjut. Menurut keyakinan umat Islam, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman Allah. Seperti yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya sedikit yang di sampaikan secara mutawwatir selama 22

³⁷ Muhammad Fathurrohman&Sulistiyorini, *Belajar Dan...*, Hal.128-136

³⁸ *Ibid.*, Hal.128-136

tahun 2 bulan 22 hari, yang mula-mula di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk semua umat Islam di dunia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.³⁹

Al-Qur'an berasal dari kata kerja *Qara-A* yang artinya (dia telah) membaca. Kata kerja *Qara-A* ini berubah menjadi kata *Iqra'* yang artinya bacalah, dan berubah lagi menjadi kata benda *Qur'an*, yang artinya bacaan atau sesuatu yang harus di baca dandi pahami. Membaca adalah salah satu usaha untuk menambah ilmu pengetahuan yang sangat penting bagi kehidupan manusia.⁴⁰

Menurut Abu Syuhbah yang terungkap dalam kitab al-Madkhal li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim Al-Qur'an adalah bentuk masdhar dai kata kerja qara'a yang berarti bacaan. Kata ini selanjutnya, berarti kita suci yang di turunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad saw, pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt dalam Q.S. al-Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "apabila kami telah selesai membacanya maka itulah bacaanya itu".⁴¹

³⁹ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.

⁴⁰ Ibid., Hal 79

⁴¹ Assobar Qur'an, *Al-Qur'an Dan...*, Hal 557

Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw yang memiliki kemukjizatan lafadz, membacanya bernilai ibadah, di riwayatkan secara mutawatir yang tertulis di mushaf, di mulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Naas.⁴²

Selanjutnya, Sayyid Husein Nasr berkata: “sebagai pedoman abadi, Al-Qur'an mempunyai tiga petunjuk bagi manusia”:⁴³

Pertama, ajaran yang memberi pengetahuan tentang struktur kenyataan alam semesta dan posisi berbagai makhluk, termasuk manusia dan benda lain di jagad raya. Ia juga mengandung metafisika tentang Tuhan, kosmologi dan pembahasan tentang kehidupan akhirat. Al-Qur'an berisis petunjuk tentang iman atau keyakinan, syariat atau hukum, ahlak atau moral, yang perlu di pedomani oleh manusia sehari-hari.

Kedua, Al-Qur'an memberi petunjuk yang menyerupai sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para nabi sepanjang jalan zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka. Meskipun petunjuk ini berupa sejarah, sebenarnya ia di tunjukkan oleh jiwa manusia.

Ketiga, Al-Qur'an berisis sesuatu yang sulit untuk dijelaskan dalam bahasa biasa. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berasal dari firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasioanal. Itulah mengapa kehadiran fisik Al-Qur'an sendiri membawa

⁴² Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehahan Hakiki*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2002), Hal.2-3

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam...*, Hal.80

berkat bagi manusia. Apabila seorang muslim kesulitan, kgelisah, ia membaca ayat-ayat Al-Qur'an tertentu untuk menenangkannya dan menghibur hatinya.

2. As-Sunnah atau Al-Hadits

Definisi hadits menurut jumhur ulama' yang dikutip dalam buku "Ikhtisar Muslahatul Hadits" bahwa hadis itu ialah:

مَا أَضَيْفَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ نَحْوَهَا

Artinya: "Sesuatu yang di sandarkan kepada Nabi saw berupa perkataan atau perbuatan atau taqirirnya."⁴⁴

As-Sunnah atau Al-Hadist adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, berupa perkataan (*sunnah qauliyah*), perbuatan (*sunnah fi'liyah*) dan sikap diam (*sunnah taqririyah* atau *sunnah sukutiyyah*) Rasulullah yang tercatat (sekarang) dalam kitab-kitab hadist. Ia merupakan penafsiran serta penjelasan otentik tentang Al-Qur'an.⁴⁵

Ucapan perbuatan dan sikap diam nabi di kumpulkan tepat pada awal penyebaran Islam. Orang-orang mengumpulkan sunnah nabi (dalam kitab-kitab hadits) menelusuri oleh jalur riwayat ucapan, perbuatan dan pendiam nabi. Di kalangan sunni terdapat enam kumpulan hadits utama, seperti yang di kumpulkan antara lain oleh Bukhari Muslim yang mendapat pengakuan di kalangan sunni (ahlus sunnah waljama'ah) sebagai sumber nilai dan norma kedua sesudah Al-Qur'an.

⁴⁴ Fathur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1970) Hal.6

⁴⁵ Mohammad Daul Ali, *Hukum Islam...*, Hal 97

Itulah sebabnya mengapa sumber nilai dan norma Islam ini tidak boleh di pisahkan. Seorang muslim yang baik dan taat maka mereka akan menggunakan Al-Qur'an Dan Al-Hadits sebagai pedoman hidupnya. Mengikuti pesan nabi pada waktu melakukan haji perpisahan sebelum beliau wafat. “Kutinggalkan pada kalian kedua pusaka yang sangat berharga. Kalian tidak akan sesat selama-lamanya selama berpegang teguh kepada dua pusaka itu yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁴⁶

E. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa

1. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah hati seseorang agar timbul rasa keinginan atau kemauan untuk melakukan sesuatu hal sehingga akan memperoleh hasil yang di inginkan. Tindakan memotivasi akan berhasil jika tujuannya jelas dan di sadari oleh yang di motivasi. Oleh karenanya orang yang mau memotivasi seseorang harus paham betul bagaimanakah latar kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan di motivasi.⁴⁷

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan, media primer atau lambang yang paling banyak di gunakan dalam komunikasi adalah bahasa.

Komunikasi adalah inti dari semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tatap muka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat

⁴⁶ Ibid., Hal 100

⁴⁷ Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Hal 73-74

mempererat atau mempersesatkan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan persengketaan apabila muncul.⁴⁸

Dari pernyataan di atas dapat di amati bahwasanya ada pengaruh positif kemampuan komunikasi terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi adalah hasil atau pencapain peserta didik yang ia peroleh dari kegiatan belajarnya. Tujuanya dari prestasi adalah untuk mengetahui pandai atau tidaknya peserta didik dalam meneima sebuah pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari adanya peran oleh pendidik. Sebagaimana yang do jelaskan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen pada pasal 1 yang berbunyi:

“guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menggerakkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pedidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkanluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan

⁴⁸ Dedi Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),Hal.5

seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.”⁴⁹

Pada dasarnya seorang guru adalah komunikator. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan proses komunikasi, dalam konteks pendidikan, guru seyogyanya memenuhi segala persyaratan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran. Jika tidak, maka proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang maksimal.⁵⁰

Tingkah laku guru menjadi stimulus bagi peserta didik. Mereka akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran apabila guru yang mengajar menggunakan komunikasi yang baik, bahasa yang muda di pahami. Menggunakan alat peraga yang menarik, metode yang tepat, serta ati yang penuh kasih sayang. Hal inilah yang akan menghantarkan anak mencapai prestasi yang tinggi.

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwasnya komunikasi yang efektif ada pengaruh positifnya terhadap hasil prestasi peserta didik.

⁴⁹ Undang-undang Republik Indonesia No.14 Thn 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung:PT Fermana,2006), Hal 3

⁵⁰ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan (serial penelitian)*, (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press,2011),Hal 82

3. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa

Menurut Sudjana terdapat tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis dalam suatu proses pembelajaran, yaitu:⁵¹

- a) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif peserta didik pasif. Metode ceramah pada dasarnya adalah komunikasi searah atau bisa disebut komunikasi sebagai aksi. Namun komunikasi seperti kurang efektif untuk diterapkan.
- b) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan menerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima.
- c) Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi yang ini jauh lebih baik karena mengarah kepada proses pengembangan kegiatan belajar peserta didik yang optimal, sehingga berdampak pada keaktifan peserta didik.

⁵¹ Pebriyanti Puspita R, *pengaruh Kemampuan Komunikasi...*, Hal 42-43

Dengan metode yang efektif akan tumbuh berbagai kegiatan belajar. Sehubungan dengan kegiatan memfasilitasi guru, proses pembelajaran yang baik hendaknya mempergunakan berbagai pola komunikasi atau metode pembelajaran secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain.⁵²

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik, untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar guru hendaknya membangun komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian siswa sehingga membuahkan hasil belajar yang diinginkan.

Beberapa prinsip komunikasi yang penting dalam hubungannya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵³

- a) Menjaga konsentrasi siswa. Siswa dapat efektif dalam proses pembelajaran.
- b) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.
- c) Guru menerangkan materi dari sudut pandang yang unik sehingga siswa terpacu oleh rasa ingin tahunya.
- d) Guru menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa menyenangi materi dan memiliki kepuasan pribadi dalam berkreasi.

⁵² Adi Riyanto, 2017, *Komunikasi Pembelajaran*,
[Http://Arsury.Blogspot.com/201712/Komunikasi -Dalam-Proses-Pembelajaran.Html](http://Arsury.Blogspot.com/201712/Komunikasi-Dalam-Proses-Pembelajaran.Html), Diakses pada Tanggal 12 November 2019

⁵³ Ike Junita, *Prinsip Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak*, (Bandung: PT Simbiosis Rakatama Media, 2008), Hal13

- e) Guru mengaitkan materi dengan realita yang ada.
- f) Guru menerangkan materi dengan menggunakan eksperimen.
- g) Guru menggunakan ekspresis mimic dan gerak, peserta didik dapat menghayati pekerjaanya.
- h) Guru menciptakan Susana yang semangat di dalam kelas.
- i) guru memberikan hadiah (*reward*) yang bervariasi. Anak jadi termotivasi untuk terus belajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru juga pernah di lakukan oleh Murtiah dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.⁵⁴ Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan rumus regresi linier, menjabarkan hasil penelitian dengan angka-angka statistic (kuantitatif).

Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Lubuk Batu Jaya. Pengujian hipotesenya sebagai berikut: dimana $r_{ch}=0,378$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% dan lebih

⁵⁴ Murtiah, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

besar pada taraf signifikan 1% ditulis: $0,378 > 0,325$ (1%), $0,250$ (5%) dengan demikian H_a di terima dan H_o di tolak.

2. Penelitian tentang pengaruh kemampuan guru juga pernah di tulis oleh Mashita dengan judul Pengaruh Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar di lakukan dengan menggunakan rumus regresi linier, menjabarkan hasil penelitian dengan angka-angka statistic (kuantitatif).⁵⁵

Kesimpulan dari penelitian tersebut 68,57%. Sedangkan minat belajar siswa kategori sedang, yaitu sebesar 68,19%. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggunakan metode dengan minat belajar siswa.

3. Penelitian yang di tulis oleh Lailatus Sholikhah dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi guru Terhadap Minat Belajar Siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang di gunakan adalah *ex-post facto*. Sedangkan instrument dalam pengumpulan data penenliti menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengukur kemampuan komunikasi guru dan minat belajar siswa.⁵⁶

⁵⁵ Mashita, *Pengaruh Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* (Pekan Baru: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim, 2011)

⁵⁶ Lailatus Sholikhah, "*Pengaruh Kemampuan Komunikasi guru Terhadap Minat Belajar Siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung*" (Tulungagung: Institut Agama Islam Negri Tulungagung:2018)

Penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh kemampuan komunikasi satu arah guru terhadap terhadap minat belajar siswa pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulungagung yang di tunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,510 > 1,989$). Nilai signifikan t untuk variabel kemampuan komunikasi satu arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$). Ada pengaruh kemampuan komunikasi dua arah guru terhadap minat belajar siswa pada mata pebelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 4 Tulunagung yang di tunjukkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,789 > 1,989$). Nilai signifikansi t untuk variabel kemampuan komunikasi dua arah guru adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,000 ($0,000 < 0,05$).

4. Penelitian yang di lakukan oleh Falikhul Isbach dengan judul “Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung”. Teknik pengumpulan data adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data: uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas varian, uji homogenitas covarian dan uji manova dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows 10*. Adapun hasil dari ujian ini ada pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar dan hasil belajar secara bersama-sama di MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung⁵⁷.

⁵⁷ Falikhul Isbach, *Pengaruh Efektifitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs*

5. Penelitian yang di lakukan oleh Pebriyanti Puspita Rahayu dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negri 05 Tulungagung⁵⁸.

Hasil penelitian yang di peroleh adalah $t_{hitung} 2.594 >$ nilai $r_{tabel} 1.995$ dan nilai signifikan $0.12 < 0.05$ yaitu H_1 di terima karena pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya $t_{hitung} 5.749 >$ nilai $r_{tabel} 1.995$ dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yaitu H_2 di terima karena pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa. Dan yang terakhir $f_{hitung} 16.555 >$ nilai $f_{tabel} 3,13$ dan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yaitu H_3 di terima karena pengaruh positif yang signifikan antara kemampuan komunikasi primer guru terhadap motivasi belajar siswa.

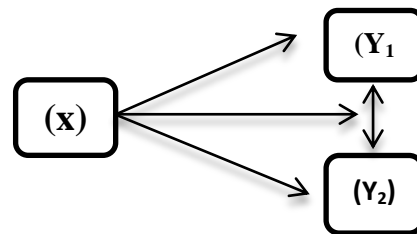
G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Karena komunikasi guru terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik sangat berpengaruh maka peneliti mengangkatnya untuk dijadikan penelitian.

Assyafi'iyah Gondang Tulungagung (Tulungagung: Institut Agama Islam Negri Tulungagung:2016)

⁵⁸ Pebriyanti Puspita Rahayu, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Negri 05 Tulungagung* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negri Tulungagung:2019)

Adapun kerangka berfikir yang di tulis peneliti adalah kerangka berfikir seperti berikut:



Gambar 2.1

Keterangan:

X :Kemampuan Komunikasi Guru (Variabel bebas = *Dependen*)

Y_1 :Motivasi Belajar (Variabel Terikat = *Independen*)

Y_2 :Prestasi Belajar (Variabel Terikat = *Independen*)

Hubungan antar Variabel :

1. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y_1) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Darul Hikmah Tulungagung.
2. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y_2) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mts Darul Hikmah Tulungagung.